



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN AGROWISATA TELAGA MADIREDO SEBAGAI DESTINASI WISATA ALAM PEDESAAN

Muh Al Fatah Arief Putra¹, M. Bachtiar Affandie², Agung Winarno³, Agus Hermawan⁴

¹ Universitas Negeri Malang
muh.al.2104138@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang
mochammad.bachtiar.2104138@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang
agung.winarno.fe@um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang
agus.hermawan.fe@um.ac.id

koresponding: muh.al.2104138@students.um.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata saat ini tentunya menjadi sektor primadona yang diharapkan bisa menjadi lokomotif dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Berkembangnya pariwisata dalam terminologi agrowisata pada suatu daerah akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah jika ditangani secara maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi di pedesaan melalui kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan pertanian dengan kegiatan pariwisata (agrowisata). Telaga Madiredo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Malang. Pengembangan agrowisata ini menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA) dengan menggunakan teknik *focus group discussion* (FGD). Hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terciptanya pemahaman terkait aspek pemasaran produk wisata yang ditawarkan dan pemahaman mengenai tupoksi dari karyawan yang ada pada Agrowisata Telaga Madiredo. Hal ini dibuktikan dengan semakin beragamnya konten pemasaran yang dimiliki oleh pengelola Agrowisata Telaga Madiredo. Selain itu tim pengabdian berhasil membantu manajemen Agrowisata Telaga Madiredo dalam menyusun tupoksi yang dapat ditetapkan untuk menjadi acuan karyawan dalam memaksimalkan kinerja karyawan pada Agrowisata Telaga Madiredo.

Kata Kunci: Pariwisata, Pemberdayaan, Agrowisata, PRA, FGD.

ABSTRACT

The current tourism is certainly the primadonna sector, expected to become the locomotive for Indonesia's economic recovery. The Development of Tourism in the term of Agro-tourism in an area can help to increase the community and government income, if it is handled maximally. This activity aims to generate the potential in rural areas through empowerment and management activities of agriculture with tourism activities (agrotourism). Telaga Madiredo has the potential that can be developed as agro tourism destination in Malang Regency. This agrotourism development uses participatory rural appraisal (PRA) method using focus group discussion (FGD) techniques. The results of this service activity can be concluded that there is an understanding created regarding the marketing aspects of the offered tourism products, and an understanding of the duties and functions of the employees at Telaga Madiredo Agrotourism. This is proven with the diversion of marketing contents developed by Telaga

Madiredo Agrotourism Managers. In addition, the community service team has succeeded in assisting the management of Telaga Madiredo Agrotourism in compiling the main tasks and functions that can be set as a reference to maximize the performance of the employees at Telaga Madiredo Agrotourism.
Keywords: Tourism, Empowerment, Agrotourism, PRA, FGD.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang kaya dengan pesona keindahan dan ke kekhasan masing-masing pulaunya. Pulau Jawa sebagai pulau terbesar kelima di Indonesia dikelilingi sumber daya alam yang sangat beragam dan merupakan suatu potensi destinasi wisata yang tidak kalah dengan pulau-pulau lain di Indonesia. Pariwisata merupakan suatu kegiatan serta bidang usaha yang memberikan manfaat langsung serta melibatkan masyarakat dalam berbagai bidang sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata juga menjadi pemicu terjadinya metamorfosis masyarakat sebagai akibat tumbuhnya berbagai bidang usaha yang dapat dikerjakan langsung oleh masyarakat setempat (Widagdyo & Hakim, 2022). Sektor Pariwisata saat ini tentunya menjadi sektor primadona yang diharapkan bisa menjadi lokomotif dalam pemulihan ekonomi di Indonesia setelah dunia dilanda pandemi covid-19. Sektor pariwisata merupakan faktor penting yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pembangunan sektor-sektor lain untuk berkembang, seperti sektor perkebunan, pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika tersebut, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, dan *ecotourism*. Semua pendekatan pengembangan kepariwisataan tersebut berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di berbagai daerah tujuan wisata, tidak hanya di perkotaan namun hingga ke pedesaan dan pedalaman (Widagdyo & Hakim, 2022). Pada terminologi *rural tourism* dan *ecoturism*, agrowisata atau *agroturism/agritourism* merupakan gabungan dari kedua terminologi tersebut. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata. Berkembangnya agrowisata pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Dzulhijja Arba, 2021). Keberhasilan perencanaan pembangunan pariwisata banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal destinasi wisata. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

tingkat keberhasilan suatu program perencanaan antara lain faktor lingkungan, faktor sumber daya manusia perencana, faktor sistem yang digunakan, faktor perkembangan ilmu dan teknologi, dan faktor pendanaan (Kurniawan, 2017).

Ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dalam perwujudan terkait terminologi tersebut, seperti penelitian yang dilakukan (Dzulhijja Arba, 2021) yang menjelaskan bahwa kondisi saat ini, kekuatan ekonomi desa tidak berdaya terhadap mekanisme pasar dan desa selalu berada pada ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan ketika berhubungan dengan kota dalam menghadapi ancaman keterbelakangan dan ketidakadilan dalam pembangunan. Hal tersebut kemudian dikembangkan dalam penelitian (Yustina et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pemerintah saat ini sedang gencar menggerakkan tumbuhnya ribuan desa wisata di seluruh Indonesia. Desa Wisata menjadi destinasi yang diandalkan sebagai penggerak ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat khususnya pedesaan, serta (Barus et al., 2012) yang mengemukakan bahwa tidak setiap desa dapat dijadikan desa wisata, dibutuhkan potensi dan kesiapan masyarakat untuk dapat mengembangkan suatu desa wisata. Dalam rintisan desa wisata, tentunya apa yang dimiliki tersebut harus dapat dikelola dengan baik. Hal ini diperlukan agar dapat bersaing dengan desa wisata lain yang saat ini pertumbuhannya sedang digalakkan oleh pemerintah. Untuk itu sangat dibutuhkan organisasi kelembagaan yang akan mengelola pariwisata di desa tersebut (Junaid & M. Salim, 2019).

Agrowisata Telaga Madiredo merupakan salah satu agrowisata yang terletak di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Agrowisata ini berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Madiredo. Agrowisata ini menyimpan potensi keindahan alam yang menarik. Tumbuhan serta pepohonan lebat di sekitar Telaga Madiredo ini menambah kesejukan sekaligus menawarkan suasana yang alami. Pandemi Covid 19 yang terjadi tidak kalah membuat sektor pariwisata Agrowisata Telaga Madiredo ini mengalami keterpurukan ditambah belum maksimalnya pengelolaan dan pemanfaatan berbagai teknologi untuk memasarkan produk wisata dan pengembangan sumber daya manusia sehingga disini ada peluang keberlanjutan pada Telaga Madiredo sebagai agrowisata yang dapat di sinergi kan dengan pengembangan sektor pariwisata karena adanya potensi destinasi wisata Agrowisata Telaga Madiredo yang belum dikelola secara maksimal, khususnya pada aspek pengembangan pemasaran dan sumber daya manusia. Sinergi ini diharapkan efektif menumbuhkan agrowisata tersebut, dikarenakan sektor pariwisata memungkinkan adanya peningkatan dalam berbagai

aktivitas yang menyokong pengembangan destinasi wisata guna kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata.

Upaya untuk mencapai sinergitas tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan dan pengelolaan pada sumber daya manusia dan pemasaran pada Agrowisata Telaga Madiredo melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan aspek penting dalam upaya ikut memajukan dan menyejahterakan masyarakat desa dengan melibatkan komunitas masyarakat desa akan berpengaruh positif terhadap kemajuan pembangunan di desa (Firman, 2021). Sejalan dengan itu, pemberdayaan masyarakat bermanfaat dalam meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas (Devi Deswimar, 2014). Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan dan pengelolaan agrowisata sebagai destinasi wisata alam pedesaan sejatinya merupakan sebuah proses pengembangan kekuatan masyarakat sekitar destinasi wisata untuk terlibat dan berperan dalam pembangunan suatu wilayah serta berkeaktifitas dan berinovasi dalam mengelola potensi daerah yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan menjadi sebuah harapan bagi setiap individu dimanapun berada. Indikator kesejahteraan tersebut dapat berupa keamanan, kenyamanan, tercukupi semua kebutuhan sehari-hari. Salah satu yang bisa diupayakan untuk menuju kesejahteraan dari suatu daerah adalah dengan adanya program pemberdayaan desa dan pengembangan masyarakat secara tepat guna (Maulana et al., 2019). Dalam pengembangannya pada suatu daerah, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor-faktor terkait mengenai potensi sebagai daerah tujuan wisata seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022), antara lain objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan. Ketersediaan sumber daya lahan yang luas tentunya memiliki peluang besar yang tentunya tidak hanya ditujukan untuk budidaya dalam menghasilkan komoditi pertanian, namun tentunya dapat dimanfaatkan dengan peningkatan kualitas potensi sumber daya alam sebagai objek wisata guna menarik minat pengunjung untuk datang ke destinasi-destinasi wisata milik desa melalui peningkatan dan penambahan fasilitas, promosi

wisata yang intensif, hingga pada perbaikan sarana dan prasarana wisata dengan memanfaatkan potensi ketersediaan lahan pertanian.

Menurut (Saputra et al., 2018), pengembangan wilayah pedesaan sebagai optimalisasi dari sisi pembangunan fisik desa tersebut dan yang paling penting yaitu kegiatan pariwisata yang berkelanjutan seperti menumbuhkan ekonomi pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2018) bahwa salah satu produk yang belum optimal untuk dikembangkan di Jember adalah wisata pertanian (agrowisata) yaitu pada kawasan agrowisata yaitu Kecamatan Ledokombo. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agrowisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya pengembangan agrowisata di Ledokombo bertujuan untuk mengoptimalkan sektor pertanian yang menurun dan mengoptimalkan masyarakat yang mandiri sehingga diharapkan akan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Berkembangnya teknologi dan informasi juga tentunya perlu menjadi bahan pertimbangan bagi agrowisata sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar mampu beradaptasi di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memberikan kontribusi besar terhadap penyebaran materi informasi di seluruh wilayah dunia saat ini (Suryadithia et al., 2021).

Berdasarkan fenomena dan teori yang melatarbelakangi, maka diketahui tujuan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk membantu Agrowisata Telaga Madiredo dalam menghadapi situasi dalam mengembangkan aspek pemasaran dan sumber daya manusia agar terwujudnya objek wisata sebagai destinasi wisata pedesaan karena melihat berbagai aset yang dimiliki oleh Agrowisata Telaga Madiredo, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang dapat dikembangkan dan menjadi upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa. Fokus rancangan program pengabdian pada agrowisata ini yaitu pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan pemasaran produk wisata pada Agrowisata Telaga Madiredo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bernama pengembangan wawasan manajerial (PWM) dan dilakukan pada bulan September hingga November tahun 2022 dan berlokasi di Agrowisata Telaga Madiredo, Dusun Lebo, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Sasaran program pengembangan wawasan manajerial ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan Agrowisata Telaga Madiredo tersebut. Dalam pengabdian ini aspek yang ingin dikembangkan adalah pemberdayaan pemasaran produk wisata dan sumber daya manusia.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Penggunaan metode ini untuk mencapai tujuan jangka pendek pada agrowisata tersebut yaitu melaksanakan kegiatan bersama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan praktis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata yang selanjutnya diharapkan memiliki pengaruh dalam tujuan jangka panjang yaitu pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial dengan pengembangan masyarakat melalui proses pembelajaran.

Adapun rangkaian kegiatan yang pengabdian lakukan melalui FGD sesuai dengan aksi disiplin ilmu masing-masing pengabdian. Pada aspek pemasaran, tim pengabdian memberikan materi terkait pemasaran produk jasa pariwisata mulai dari pembentukan citra wisata, merumuskan *unique selling proposition*, menentukan target konsumen, menentukan harga yang ditawarkan, dan tentunya terkait pengelolaan pemasaran pariwisata. Selanjutnya pada aspek sumber daya manusia tim pengabdian memberikan materi pengetahuan mengenai peran penting sumber daya manusia dalam industri jasa pariwisata, merumuskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan industri jasa pariwisata, dan tentunya bagaimana memaksimalkan kapabilitas dan profesionalisme sumber daya manusia pada industri jasa pariwisata. Sehingga diharapkan melalui rangkaian kegiatan melalui FGD dapat menghasilkan gagasan baru bagi Agrowisata Telaga Madiredo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Agrowisata Telaga Madiredo

Agrowisata Telaga Madiredo merupakan destinasi wisata baru yang terletak di Dusun Lebo, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Agrowisata ini diresmikan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Dr. (HC) Drs. A. Halim Iskandar, M.Pd., pada agustus 2022. Desa Madiredo sendiri merupakan salah satu desa yang

terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Desa ini berada di ketinggian ± 1.255 Mdpl, terdiri dari lima dusun dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Salah satu prestasi yang didapatkan Desa Madiredo adalah dalam hal pengembangan wisata desa yang sangat berdampak positif bagi kalangan remaja dikarenakan mereka mendapatkan kesempatan bekerja di bidang wisata guna mengurangi tingkat kenakalan remaja. Serta salah satu program inovasi berkelanjutan yang ingin diwujudkan yaitu Desa Wisata, dimana inovasi ini merupakan program berkelanjutan yang akan meningkatkan potensi ekonomi warga khususnya di wilayah Desa Madiredo. Dalam rintisan desa wisata, potensi yang dimiliki harus dapat dikelola dengan baik. Hal ini yang sedang di maksimalkan oleh pengelola Agrowisata Telaga Madiredo karena konsep wisata ini menawarkan keasrian pemandangan alam yang masih alami.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan dan mendiskusikan dengan masyarakat khususnya pengelola destinasi wisata tentang tujuan diadakannya program pengabdian pada Agrowisata Telaga Madiredo. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan bersama pengelola wisata, topik bahasan yang diperoleh dalam tahapan ini berfokus pada informasi terkait perencanaan pembangunan pariwisata pada Agrowisata Telaga Madiredo. Hasil FGD tersebut, disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan pariwisata di Agrowisata Telaga Madiredo sejatinya telah lama di rancang namun masih menemui beberapa kendala, antara lain rendahnya kesadaran yang berdampak pada partisipasi masyarakat dalam hal memahami potensi wisata yang dimiliki pada Telaga Madiredo, padahal potensi budaya dan kearifan lokal yang melekat pada masyarakat Desa Madiredo dapat dimaksimalkan melalui kolaborasi dengan atraksi wisata yang ditawarkan. Selanjutnya adalah terkait kondisi manajerial destinasi wisata dalam memberikan pelayanan dan informasi kepada wisatawan, saat ini perencanaan pembangunan pariwisata masih terfokus pada telaga, namun kedepannya akan ada atraksi wisata baru yang akan ditawarkan oleh pengelola Agrowisata Telaga Madiredo dengan memanfaatkan lahan di sekitar telaga. Menyadari hal tersebut tentunya perlu dipahami bahwa perkembangan atraksi wisata pada telaga perlu diiringi dengan peningkatan manajemen sumber daya manusia dan pemasarannya. Kurangnya pemahaman dikarenakan minimnya informasi terkait pengelolaan kepariwisataan tentunya akan berdampak pada keluhan-keluhan pada kedua aspek yang telah dijelaskan dalam FGD bersama pengelola wisata.



Gambar 1. FGD bersama pengelola terkait aspek pemasaran dan sumber daya manusia

Tahap Pelaksanaan

Program pengabdian dalam pemberdayaan dan pengelolaan agrowisata dilaksanakan selama tiga bulan pendampingan khususnya dari kelompok pengelola di bawah naungan Desa Madiredo yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pendampingan yang dilakukan dengan mengembangkan prinsip-prinsip dalam metode PRA, antara lain sabar, mendengarkan dan tidak mendominasi, saling belajar dan menghargai, bersikap sederajat dan akrab, tidak menggurui, bersikap terbuka, dan rendah hati. Hasil pendampingan memberikan manfaat positif kepada masyarakat karena mereka dapat merencanakan pengembangan pada aspek perencanaan pemasaran dan tupoksi sumber daya manusia pada agrowisata. Sehingga dampak yang diharapkan pada agrowisata ini menjadi destinasi wisata yang dikenal luas oleh masyarakat dan mampu memberikan ciri khas tersendiri sebagai sebuah daerah tujuan wisata yang memanfaatkan lahan pertanian, berwawasan lingkungan dan mengedepankan kearifan lokal. Pendampingan ini menghasilkan gagasan-

gagasan yang dapat menjadi *role model* baru untuk mengembangkan potensi wisata yang selama ini belum maksimal pada Agrowisata Telaga Madiredo, antara lain:

Tabel 1. Hasil gagasan dalam FGD

Aspek Pemasaran	Aspek Sumber Daya Manusia
Membuat paket wisata yang disesuaikan dengan target konsumen destinasi wisata	Memberikan pelatihan kepada karyawan terkait manajemen kepariwisataan
Membuat konten-konten menarik dengan melakukan inovasi pada alat pemasaran yang digunakan	Memberikan pelatihan terkait manajemen pemasaran produk pariwisata sehingga dapat mencapai target konsumen
Menjalin kolaborasi dengan pihak swasta khususnya agen perjalanan wisata	Memaksimalkan kerjasama penguatan kelembagaan dalam kaitannya dengan pengelolaan agrowisata

Berdasarkan pendampingan yang telah selesai dilaksanakan, keberlanjutan destinasi wisata diharapkan mampu dikembangkan melalui gagasan-gagasan yang telah dihasilkan dalam FGD bersama pengelola. Partisipasi masyarakat dalam memberdayakan dan mengelola agrowisata tentunya sangat perlu di intensifkan dalam program mewujudkan Agrowisata Telaga Madiredo sebagai daerah tujuan wisata. Pendapat ini tentunya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Widagdyo & Hakim, 2022) yang menjelaskan bahwa pengelola agrowisata perlu mengintensifkan sinergitas antara POKDARWIS – BUMDES – Karang Taruna secara terus menerus mengajak penduduk setempat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kepariwisataan seperti membersihkan kawasan setu rawa binong maupun perawatan sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Mengembangkan Desa Madiredo menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) tentunya banyak hal yang harus di dipikirkan dan juga diperhatikan. Desa Madiredo yang terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebagai desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk di maksimalkan dan diperlukan sinergi antar pemerintah, swasta dan masyarakat untuk keberlanjutan pariwisata, begitu juga dengan pengembangan Agrowisata Telaga Madiredo. Meningkatnya usaha agrowisata memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di obyek agrowisata, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi, 2013) tentang peran pariwisata

terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013 di Kota Batu.



Gambar 2. Foto bersama pengelola Agrowisata

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan program pengabdian ini antara lain terciptanya pemahaman terkait aspek pemasaran produk wisata yang ditawarkan dan pemahaman mengenai tupkosi dari karyawan yang ada pada Agrowisata Telaga Madiredo. Hal ini dibuktikan dengan semakin beragamnya konten pemasaran yang dimiliki oleh pengelola Agrowisata Telaga Madiredo. Selain itu tim pengabdian berhasil membantu manajemen Agrowisata Telaga Madiredo dalam menyusun tupoksi yang dapat ditetapkan untuk menjadi acuan karyawan dalam memaksimalkan kinerja karyawan pada Agrowisata Telaga Madiredo. Pemberdayaan dan pengelolaan destinasi wisata tentunya perlu dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan dan konsisten. Agrowisata Telaga Madiredo mempunyai potensi alam yang sangat baik serta saling didukung oleh pihak terkait dalam proses pengembangannya, perlunya strategi pengembangan adalah sebagai bentuk respon destinasi wisata terhadap pasar sekaligus sebagai wahana pengembangan asset dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata.

REKOMENDASI

Rekomendasi pada program pengabdian ini yaitu diharapkan adanya pendampingan berkelanjutan yang dapat di sinergikan antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM) dengan Pemerintah Desa Madiredo agar UM dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan masyarakat melalui desa-desa yang bermitra dengan UM. Selain itu, dengan adanya sinergitas UM juga meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian masyarakat, salah satu contoh nyata dalam program pemberdayaan ini melalui mata kuliah Pengembangan Wawasan Manajerial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah tim pengabdian dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengembangan Wawasan Manajerial, Kepala Desa Madiredo, Pengelola Agrowisata Telaga Madiredo.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. indah P., Patana, P., & Afiffudin, Y. (2012). Analisis Potensi Obyek Wisata dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 17(4).
- Devi Deswimar, A. (2014). PERAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>
- Dzulhijja Arba, M. F. (2021). STRATEGI INOVASI AGRO WISATA DI DESA PULAU SEMAMBU. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(1). <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i1.12948>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*, 7(1).
- Junaid, I., & M. Salim, Muh. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>

- Kurniawan, Z. (2017). Perencanaan Pembangunan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara). *DIA: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 15(2). <https://doi.org/10.30996/dia.v15i2.1909>
- Luthfi, R. R. (2013). Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (Studi Kasus : Kota Batu). In *Jurnal Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2).
- Maulana, M., Sosial, D., & Sleman, K. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. In *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 4, Issue 2). <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Saputra, G. B., Muksin, M., & Muspita, M. (2018). Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 325–331. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.7>
- Sari, A. F., Widiyanto, A., Mukmin, M., Khairunnisa, K., Sahril, S., Fajri, N. I., Elsifiera, E., & Ramayanti, D. (2022). Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>
- Suryadithia, R., Rachmi, H., Hamid, A., Maharani Basa, P., Bina Sarana Informatika, U., Studi Sistem Informasi Kampus Kota Bogor, P., Kramat Raya No, J., & Pusat, J. (2021). Pelatihan Digital Marketing Untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Desa Kota Batu Bogor. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 4, Issue 3).
- Widagdyo, K. G., & Hakim, M. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pariwisata Melalui Kegiatan Pendampingan Masyarakat Studi Kasus Pada Pokdarwis Desa Wisata Hegarmukti Cikarang. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.31334/jd.v3i2.2209>
- Yustina, D., Rahayu, E., Aprilliyani, R., & Aryaningtyas, A. T. (2021). Penguatan Kelompok Ibu-Ibu PKK Dalam Usaha Produk Beauty Spa Guna Mendukung Rintisan Desa Wisata. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2).